

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi wilayah di Indonesia pada saat ini dihadapkan pada tekanan urbanisasi yang berat. Di satu sisi urbanisasi memang penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu perkotaan. Namun di sisi lain, urbanisasi memicu degradasi kualitas lingkungan permukiman yang diikuti dengan berbagai eksternalitas negatif, seperti banjir, kemacetan, kekumuhan dan krisis infrastruktur. Tantangan ke depan bagi kota maupun wilayah di Indonesia pun akan semakin berat dengan hadirnya parameter perubahan iklim (climate change) dan semakin terbatasnya sumberdaya pendukung kehidupan (finite resources).

Tantangan tersebut perlu dijawab dengan langkah-langkah nyata yang sistematis, antara lain melalui konsepsi dan pendekatan “Kota Hijau”. Kota Hijau merupakan sebuah metafora dari pencapaian tujuan-tujuan pembangunan perkotaan berkelanjutan. Secara konseptual, pembangunan wilayah berkelanjutan merupakan upaya untuk mengintegrasikan secara sinergis dari tiga kepentingan utama dalam pembangunan suatu wilayah yang meliputi keadilan sosial, mendorong pertumbuhan dan efisiensi ekonomi, dan perlindungan terhadap kelestarian lingkungan. Kota hijau adalah kota yang ramah lingkungan yang dibangun berdasarkan keseimbangan antara dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan, serta dimensi tata kelolanya, termasuk kepemimpinan dan kelembagaan kota yang mantap.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) berperan penting bagi suatu wilayah karena merupakan fasilitas sosial masyarakat dan RTH juga mampu menjaga keserasian antara kebutuhan ruang aktivitas masyarakat suatu wilayah dengan kelestarian bentuk lansekap alami wilayah tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan yang serius dari pemerintah dalam menjaga keserasian dan kelestarian RTH. Hal ini dilakukan dengan cara meningkatkan pemanfaatan fungsi lindung wilayah yaitu dengan menentukan suatu daerah tertentu sebagai kawasan RTH agar dapat memperoleh berbagai manfaat dari RTH tersebut.

Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang secara tegas mengamanatkan 30% dari wilayah kota berwujud Ruang Terbuka Hijau (RTH), 20%

RTH publik dan 10% RTH privat. Pengalokasian 30% RTH ini ditetapkan dalam Peraturan Daerah (Perda) tentang RTRW Kota dan RTRW Kabupaten. Berkaitan dengan hal tersebut, Departemen Pekerjaan Umum telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5 Tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Tujuan dalam PERMENPU No. 5/2008 tentang RTH kota diantaranya adalah:

- (1) Meningkatkan mutu lingkungan hidup yang nyaman, segar, indah, dan bersih, serta sebagai sarana pengamanan lingkungan perkotaan.
- (2) Menciptakan keserasiaan lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat. Oleh karena itu pemeliharaan RTH kota di prioritaskan untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup dengan mempertimbangkan aspek keindahan dan diwujudkan dalam berbagai jenis RTH kota yang terpelihara dari kerusakan.

Batusangkar sebagai pusat kota Kabupaten Tanah Datar dimana yang termasuk dalam Kota Batusangkar ini meliputi 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas, Kecamatan Pariangan, Kecamatan Rambatan dan Kecamatan Sungai Tarab memiliki luas ruang terbuka hijau yang mengalami perubahan fungsi, hal ini terjadi akibat dari pembangunan yang tidak teratur yang semula merupakan lahan terbuka sekarang menjadi lahan terbangun untuk berbagai keperluan seperti perumahan, pertokoan, kantor dan lain-lain. Semakin sempitnya RTH dapat menimbulkan munculnya kerawanan dan penyakit sosial sifat individualistik dan ketidakpedulian terhadap lingkungan yang sering ditemukan di masyarakat perkotaan.

Salah satu upaya penting dalam mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan adalah dengan cara menciptakan *greening the city* yang salah satu refleksinya adalah adanya taman. Taman merupakan perwujudan dari *greening city* untuk menumbuhkan keterikatan sosial yang tinggi. RTH taman yang berfungsi sebagai salah satu fasilitas aktivitas sosial sangat perlu dikembangkan agar dapat terciptanya taman yang nyaman untuk dikunjungi oleh masyarakat. Parameter yang digunakan dalam menentukan konsep pengembangan taman adalah kualitas dari RTH itu sendiri, dari segi kualitas yaitu bagaimana kelengkapan fasilitas dalam RTH tersebut.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan keberadaan RTH di Perkotaan Batusangkar masih dirasa kurang menonjolkan fungsinya sebagai tempat aktivitas sosial secara kualitas. Salah satu cara pemanfaatan RTH di Perkotaan Batusangkar adalah mengisi dan memelihara taman-taman kota yang sudah ada dengan sebaik-baiknya. Pengembangan RTH yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip fungsi pokok RTH berdasarkan karakteristik masing-masing lokasi.

Kawasan Perkotaan Batusangkar memiliki 9 lokasi RTH aktif berupa taman, lapangan olahraga RTH Peninggalan Sejarah, akan tetapi pada penelitian ini hanya 5 RTH yang akan dinilai fungsi dan skala pelayanannya. RTH tersebut akan dinilai dari segi fungsi dan skala pelayanannya. Hal tersebut dapat dilihat keterkaitan dan skala pelayanan yang dimiliki taman tersebut, serta kesesuaian aktivitas pengunjung taman

Berdasarkan permasalahan RTH Publik di Kawasan Perkotaan Batusangkar, maka diperlukan penelitian mengenai identifikasi fungsi dan skala pelayanan ruang terbuka hijau yang sesuai dengan karakteristik berdasarkan fungsi dan daerah asal pengunjung. Identifikasi fungsi dan skala pelayanan taman perlu dilakukan untuk melihat kesesuaian antara karakteristik taman dengan karakteristik pengunjung RTH dengan lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dari fungsi RTH dengan skala pelayanan ruang terbuka hijau yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki suatu taman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara mengidentifikasi fungsi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Batusangkar ?
2. Bagaimana cara menentukan skala pelayanan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Batusangkar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi fungsi dan skala pelayanan Ruang Terbuka Hijau Publik di kawasan perkotaan Batusangkar.

1.3.1 Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu :

- Mengidentifikasi jenis dan sebaran RTH Publik di Kawasan Perkotaan Batusangkar pada saat ini.
- Mengidentifikasi fungsi RTH Publik di Kawasan Perkotaan Batusangkar.
- Menentukan skala pelayanan RTH Publik di Kawasan Perkotaan Batusangkar.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Materi yang dibahas dalam studi ini tentang ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Batusangkar. Adapun ruang lingkup materi studi adalah mengidentifikasi ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di kawasan Perkotaan Batusangkar, adapun yang diidentifikasi adalah ketersediaan, kebutuhan, serta definisi dan konsep yang dipakai dalam penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Ketersediaan

Melihat ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di kawasan Perkotaan Batusangkar berdasarkan jenis dan sebarannya. Sehingga dapat dilihat jumlah Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada di Kawasan Perkotaan Batusangkar saat ini.

2. Identifikasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Mengidentifikasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada di Kawasan Perkotaan.

3. Skala pelayanan Ruang Terbuka Hijau

mengidentifikasi skala pelayanan RTH dengan cara melihat asal pengunjung yang datang ke lokasi RTH tersebut.

4. Definisi Ruang Terbuka Hijau

- a. Definisi Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008, Pedoman penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan).

Ruang Terbuka Hijau (green open space) diklasifikasi menjadi dua jenis, yaitu :

- Ruang Terbuka Hijau Publik
Ruang terbuka hijau publik adalah ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

- Ruang Terbuka Hijau Privat
Ruang Terbuka Hijau Privat adalah ruang terbuka hijau milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah kajian dari penelitian ini yaitu Pusat Kota Kabupaten Tanah Datar yang meliputi 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas, Kecamatan Pariangan, Kecamatan Rambatan dan Kecamatan Sungai Tarab dilihat dari kawasan yang terbangun atau yang sering disebut dengan kawasan perkotaan Batusangkar dengan luas wilayah masing-masing kecamatan yaitu :

Tabel 1.1
Luas Kawasan Perkotaan Batusangkar

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Lima Kaum	3.906	29,81%
2	Tanjung Emas	4.697	35,86%
3	Sungai Tarab	2.216	16,91
4	Sungayang	521	3,98%
5	Rambatan	1.760	13.44%
Total Lingkup Studi		13.100	100%

Berdasarkan tabel diatas maka lingkup wilayah studi yaitu sebesar 13.100 Ha.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi fungsi dan skala pelayanan Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Batusangkar, maka penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Dalam hal ini akan digunakan metode survey lapangan, yang merupakan penelitian untuk memperoleh data ataupun keterangan mengenai wilayah tersebut.

Pendekatan kualitatif Deskriptif akan hal – hal yang berpengaruh terhadap identifikasi fungsi dan skala pelayanan, diantaranya pendekatan karakteristik dari RTH dengan karakteristik pengunjung RTH. Metode Kualitatif Deskriptif diharapkan mampu mendapatkan data akurat untuk mengidentifikasi fungsi dan skala pelayanan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan Batusangkar.

Adapun metode pendekatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jenis dan sebaran RTH publik di Kawasan Perkotaan Batusangkar.
2. Mengidentifikasi fungsi RTH publik di Kawasan Perkotaan Batusangkar.
3. Mengidentifikasi skala pelayanan RTH publik di Kawasan Perkotaan Batusangkar.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara, jika dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Selanjutnya teknik pengumpulan data juga dapat dilakukan melalui observasi atau survey lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

1. Metode Pengumpulan Data Primer

Adalah metodologi pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan atau disebut observasi dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui kondisi eksisting Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan Batusangkar, jenis Ruang Terbuka Hijau Publik, lokasi Ruang Terbuka Hijau Publik, maupun luas Ruang Terbuka Hijau Publik.

Tabel 1.2

List Data Primer

No	Tahap survey	Cara survey	Sumber	Data-data	Guna	Keterangan
1	Survey Primer	Observasi	Pengamatan Lapangan	Pengamatan kondisi eksisting bentuk penyediaan ruang terbuka hijau.	Untuk mengetahui bentuk penyediaan serta pemanfaatan ruang terbuka hijau	Observasi dilakukan dengan pengambilan foto kondisi eksisting terhadap karakteristik objek yang akan diteliti yang dilakukan pada taman – taman atau bentuk penyediaan RTH publik yang lain di kawasan studi
		Kuesioner	Pemgguna RTH	Aktivitas/kegiatan yang dilakukan di dalam RTH dan sarana apa yang digunakan.	Untuk mengetahui fungsi dari masing – masing RTH yang ada di Kawasan Perkotaan Batusangkar.	Jenis kuesioner yang digunakan dalam proses pengumpulan data ialah kuesioner tertutup, karena pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Adapun perangkat yang digunakan dalam survei ini adalah form kuesioner dan alat tulis
		Dokumentasi/Perekaman	Kamera Digital	- Bentuk RTH - Lokasi	. Untuk merekam gambar statis mengenai situasi suatu aktivitas yang berguna Agar data yang diukur tersebut lebih akurat dengan adanya media gambar ini.	

Sumber: List Data, Tahun 2018

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Adalah metodologi pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Data tersebut didapatkan dari instansi Pemerintah maupun instansi yang terkait lainnya seperti

BAPPEDA Kabupaten Tanah Datar, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanah Datar, Dinas Perhubungan Kabupaten Tanah Datar, dan Kantor BPS Kabupaten Tanah Datar. Adapun data – data yang dibutuhkan seperti : jumlah ketersediaan Ruang Terbuka Hijau, jenis Ruang Terbuka Hijau Publik, Luas Ruang Terbuka Hijau, sebaran Ruang Terbuka Hijau Publik, Jumlah penduduk Kawasan Perkotaan Batusangkar.

Tabel 1.3
Data sekunder

No	Tahap Survey	Cara Survey	Sumber	Data – Data	Guna
1	Survey Sekunder	Kajian Literatur	Perpustakaan dan Internet	Buku – buku artikel, jurnal dan makalah dan permen dalam mengenai Ruang terbuka hijau dan penyusunan RTH dalam bentuk Taman Temati.	Sebagai pedoman untuk mengetahui peraturan – peraturan terkait dengan ruang terbuka hijau dan penentuan Taman Tematik.
				Permen PU No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan RTH Kawasan Perkotaan.	
				UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.	
		Survey Instansi	Dinas PU	Dokumen Masterplan P2RKH Kabupaten Tanah Datar.	
				RDTR Kawasan Perkotaan Batusangkar.	

Sumber :List Data, Tahun 2018

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi fungsi dan skala pelayanan RTH dengan cara menilai kesesuaian antara karakteristik dari taman dengan karakteristik pengunjung taman tersebut. Adapun analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis fungsi Taman berdasarkan karakteristik taman dengan karakteristik pengunjung
 - Analisis Fungsi taman yang akan ditonjolkan mulai dari luas taman, kondisi vegetasi, aktivitas taman dan fasilitas yang terdapat

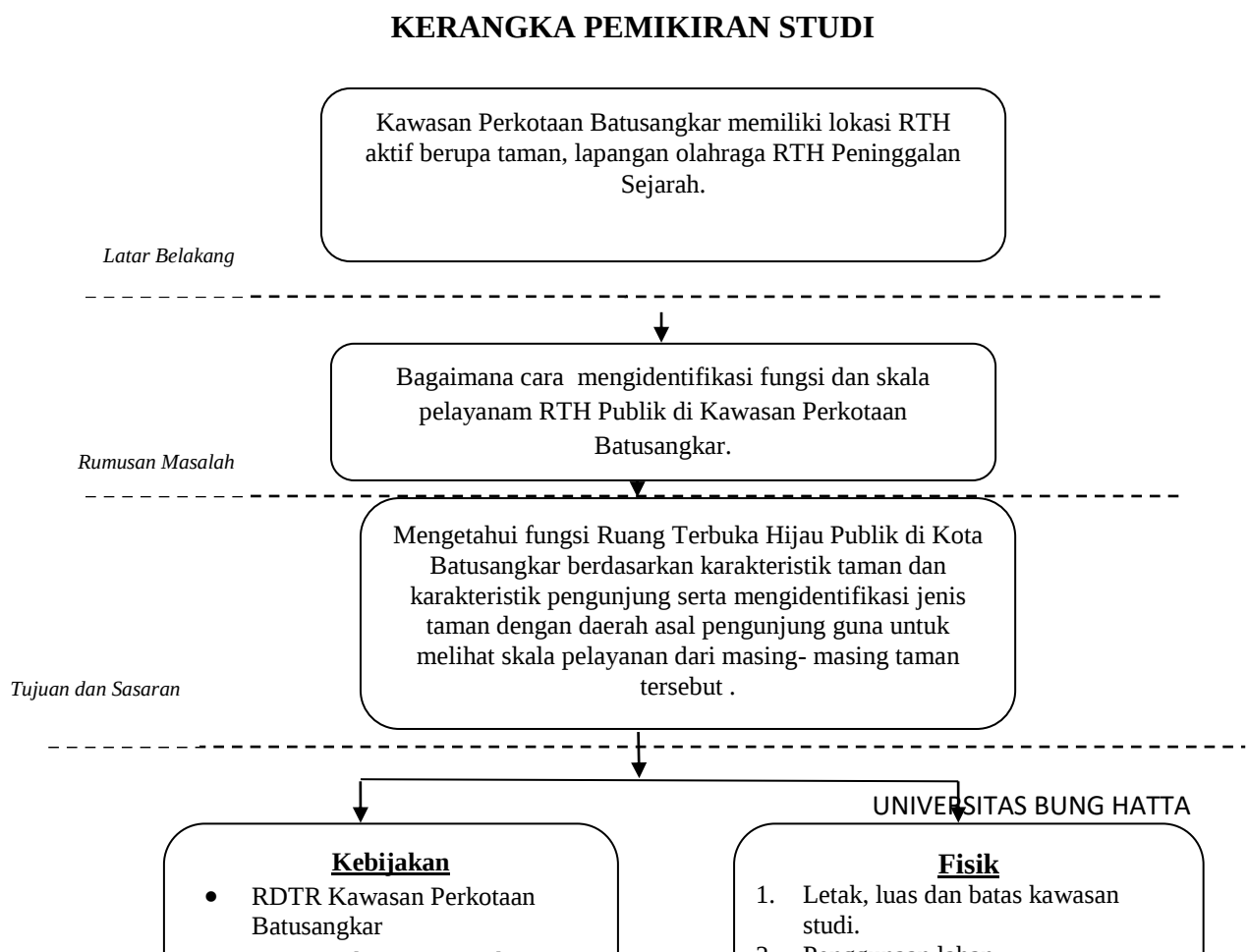
pada taman, sedangkan dari segi karakteristik pengunjung dilihat dari sarana yang digunakan dan aktivitas yang dilakukan.

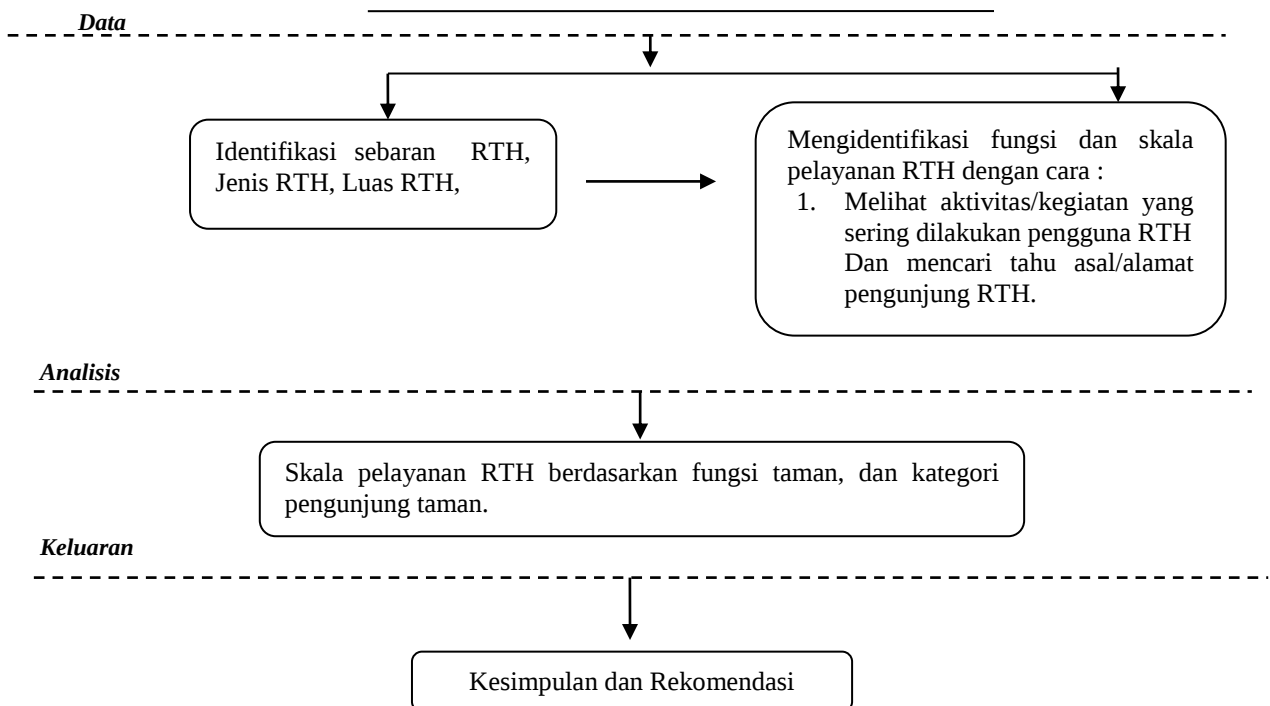
2. Analisis skala pelayanan berdasarkan jenis taman dengan daerah asal pengunjung.

- Analisis skala pelayanan Ruang Terbuka Hijau akan dinilai berdasarkan tergolong jenis apa taman yang akan dianalisis dengan daerah asal pengunjung yang datang ke masing – masing Taman yang ada di Kawasan Perkotaan Batusangkar.

1.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dibawah ini merupakan cara berpikir untuk mengerjakan penelitian dimulai dari isu sampai dengan hasil penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini :





1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan ruang lingkup materi dan wilayah, metedologi penelitian yang didalamnya berisikan metode pengumpulan data dan analisis studi, ada tahapan penelitian (kerangka pemikiran), dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini menguraikan tentang beberapa landasan teori yang mendukung tema penelitian antara lain menentukan konsep

pengembangan RTH tematik di Perkotaan Batusangkar.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah studi baik gambaran mengenai kondisi fisik dan non-fisik wilayah, serta gambaran umum kajian Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Batusangkar.

BAB IV ANALISIS IDENTIFIKASI FUNGSI DAN SKALA PELAYANAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA BATUSANGKAR

Bab ini memberikan uraian tentang analisis mengenai fungsi RTH Publik dan skala pelayanan RTH di kawasan perkotaan Batusangkar.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan seluruh hasil studi sebagai jawaban dari tujuan penelitian ini.

1.8 Keluaran Hasil Penelitian

Keluaran dari penelitian ini adalah fungsi dan skala pelayanan dari Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Batusangkar.